MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA PESERTA DIDIK KELAS III SD MUHAMMADIYAH 3 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

ARTIKEL JURNAL

KRISTINA KAMBA
NIM. F01417019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

2021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVESITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat : Jl.Prof.Dr.H. MansoerPateda, Desa Pentadio Timur Kab. Gorontalo
Web : http://umgo.ac.idEmail : info@umgo.ac.idTelp/Fax (0435) 881135

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul : Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Melalui Media Kartu Bergambar Pada Peserta Didik Kelas III SD Muhammadiyah 3 Limboto Kabupaten Gorontalo

Nama : Kristina Kamba

NIM : F01417019

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyetujui Nama Pembimbing dicantumkan dalam Artikel tersebut dan Menyetujui Untuk dimuat pada Jurnal PRODIK Program Studi

S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Dosen Pembimbing
Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd	Yusraningsih H. Pongoliu, S.Pd, M.Pd
NIDN: 0916078502	NIDN: 0901068504

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA PESERTA DIDIK KELAS III SD MUHAMMADIYAH 3 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Kristina Kamba[1], Yusraningsih H. Pongoliu[2]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Uninersitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : kristinakamba03@gmail.com

ABSTRACT

KRISTINA KAMBA. Improving Fluency in Reading Skills Through Picture Card Media for Third Grade Students at SD Muhammadiyah 3 Limboto, Gorontalo Regency. Supervisor YUSRANINGSIH H. PONGGOLIU S.Pd

This study aims to determine the success of using picture card media in improving the reading ability of third grade students at SD Muhammadiyah 3 Limboto, Gorontalo Regency. The results of the study can be seen from the results of reading ability in the initial observation, namely there are 28% who are able, then in the implementation of the first cycle there is an increase to 52% and in the second cycle there is an increase to 92%. This research is classified as Classroom Action Research (CAR). Based on the results of the classroom action research conducted, it can be concluded that the use of picture card media can improve the ability to read fluently in third grade students of SD Muhammadiyah 3 Limboto, Gorontalo Regency.

Keywords: picture card media, the result of fluent reading

ABSTRAK

KRISTINA KAMBA. Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Melalui Media Kartu Bergambar Pada Peserta Didik Kelas III SD Muhammadiyah 3 Limboto Kabupaten Gorontalo. Pembimbing YUSRANINGSIH H. PONGGOLIU S.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilah penggunaan media kartu bergambar dalammeningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 3 Limboto Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil kemampuan membaca pada observasi awal yaitu terdapat 28% yang sudah mampu, kemudian pada pelaksanaan siklus I terjadi peningkatan menjadi 52% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 92%. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membacalancar pada peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 3 Limboto Kabupaten Gorontalo.

Kata kunci: media kartuber gambar, hasil kemampuan membaca lancar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang di dalamnya seorang pendidik menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Hal tersebut didukung oleh Ruhimat (2011:128) yang mengatakan bahwa pembelajaran yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam membelajarkan peserta didik untuk belajar. Pola pembelajaran terbagi menjadi empat yaitu pola pembelajaran pendidik tanpa alat bantu/alat peraga, pola pembelajaran (pendidik dan alat bantu) dengan peserta didik, pola (pendidik dan media) dengan peserta didik, dan pola media dengan peserta didik jarak jauh yang disiapkan. Sedangkan untuk pola (pendidik dan media) dengan peserta didik sudah mempertimbangkan keterbatasan pendidik yang tidak mungkin menjadi satu-satunya sumber belajar. Pendidik dapat memanfaatkan berbagai media yang digunakan sebagai sumber belajar.

Menurut Komalasari (2010:4), pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu sistem dan dapat pula dipandang sebagai suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan pendidik dalam rangka membuat peserta didik belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa di antaranya: a) faktor internal: fisiologis dan psikologis salah satunya yaitu minat b) faktor eksternal: lingkungan dan media pembelajaran.

Meskipun begitu, ketidak puasan para pendidik selalu muncul ketika pembelajaran sudah sampai pada tahap evaluasi pembelajaran yang hasilnya tidak jarang selalu mendapatkan hasil kurang memuaskan.Fenomena yang terjadi di atas mengenai pembelajaran di kelas memang semua pendidik selalu mengalami hal itu. Artinya, permasalahan ini perlu segera dipikirkan bersama khususnya para penggerak atau pelaksana dibidang pendidikan. Merujuk pada pernyataan berikut, sebagian pendidik sering terfokus pada ketepatan dalam pemilihan media pembelajaran saja, melainkan harus berbanding lurus pula ketepatan pemilihan media tersebut dengan penggunaannya. Ketepatan penggunaan media ini dapat menumbuhkan antusias belajar siswa, sehingga pendidik akan dengan mudah membawa situasi pembelajaran dengan para siswanya pada situasi yang diinginkan. Ketepatan penggunaan media pembelajaran ini ditentukan pada tingkat kreativitas seorang pendidik, wawasan pengetahuan, dan kekayaan referensi yang relevan dengan apa yang akan dilakukannya.

Untuk mengatasi hal tersebut pendidik diharapkan menyiapkan pembelajaran yang menarik salah satunya dengan penggunaan media. Akan tetapi penggunaan media pembelajaran jarang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran karena adanya alasan tertentu seperti, waktu persiapan mengajar terbatas dan sulit mencari media pembelajaran serta masih kurangnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Padahal dalam proses pembelajaran media sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu media pembelajaran sangat di butuhkan oleh pendidik dalam memberikan pemahaman dalam menyampaikan materi. Karena media merupakan salah satu penyampai pesan yang efektif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Sukiman (2012;44) menjelaskan bahwa “media pembelajaran dapat memperjelas penyajian

pesan dan informasi". Dengan demikian media dapat mempermudah proses belajar mengajar dalam mengefektifkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

Maka dari itu penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam menunjang proses pendidikan di Indonesia, khususnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang terangkum dalam pancasila dan UUD 1995. Nanum pada kenyataannya, umumnya media konvensional atau minim penggunaan media sehingga siswa mengalami rasa bosan bahkan sampai tertidur ketika proses pembelajaran sedang berlangsung (hasil observasi awal (4 januari 2021)). Dengan media yang lebih menarik akan meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga dapat memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik.

Berdasarkan kenyataan tersebut sudah cukup membuktikan bahwa kemampuan membaca siswa di SD muhammadiyah 3 Limboto Kabupaten Gorontalo belum tertanam dengan baik dalam diri peserta didik. Peserta didik yang kemampuan membacanya sudah baik sebanyak 70% dan yang belum mampu membaca masih 30%. Pendidik harusnya lebih kreatif dalam mengatasi hal tersebut. Pendidik sebaiknya menciptakan proses pembelajaran yang menarik peserta didik agar inti proses pembelajaran yang disampaikan pendidik dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu pola pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik adalah pola pembelajaran pendidik dan media. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat memotivasi dan menarik minat peserta didik untuk memperhatikan materi yang akan disampaikan oleh pendidik.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca peserta didik akan lebih meningkat ketika pendidik menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan oleh pendidik dapat berupa media kertu bergambar. Media kartu bergambar dalam penelitian ini adalah alat bantu berbentuk persegi panjang, terbuat dari kertas berwarna, kartu tersebut berisi gambar dan konsep-konsep yang sesuai dengan materi yang akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran ini diharapkan membantu pendidik dalam mengatasi masalah pembelajaran di kelas. Sehingga diharapkan kemampuan membaca peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis berinisiatif untuk mengadakan penelitian berupa penggunaan media kartu bergambar dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Oleh karena itu, penulis mengangkat satu penelitian yang berjudul: **"Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Melalui Media Kartu Bergambar Pada Peserta didik Kelas III SD Muhammadiyah 3 Limboto Kabupaten Gorontalo".**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 3 Limboto Kabupaten Gorontalo. Menurut Sanjaya (2011: 26), Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta

menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Menurut Supardi, dkk (2012: 44), dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya. Maka dari itu siklus kedua, ketiga dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui catatan lapangan, lembar observasi, tes, wawancara dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pendidik dan peserta didik serta hasil belajarpeserta didik yang merupakan hasil dari pelaksanaan kegiatan siklus I dan siklus II. Maka dapat ditemukan rekaptulasi pengamatan sebagai berikut:

Data kemampuan membaca lancar peserta didik Siklus I dan Siklus II SD Muhammadiyah 3 Limboto Kabupaten Gorontalo

	Pertemuan Siklus I			Siklus II		
	1	2	3	1	2	3
Pengamatan Pendidik	42%	46%	56%	67%	77%	87%
Pengamatan Peserta didik	39%	41%	54%	65%	79%	90%
Hasil Kemampuan Membaca	36%	44%	52%	64%	76%	92%

Sumber : Olahan data primer (2021)

Rekapitulasi Kegiatan Pendidik Siklus I

Dari hasil tabel di atas tampak bahwa proses pembelajaran pada pengamatan kegiatan pendidik siklus I pada setiap pertemuan belum mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 80%. Pada pertemuan pertama hasil capaian kegiatan pendidik mencapai 42%, pada pertemuan kedua perolehan capaian kegiatan pengamatan pendidik mencapai 64% dan pada pertemuan ketiga mencapai nilai perolehan 56%.

Rekapitulasi Kegiatan Peserta Didik Pada Siklus I

Berdasarkan pada tabel di atas tampak peserta didik belum sepenuhnya berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dalam kegiatan peserta didik pertemuan pertama, kegiatan yang dicapai oleh peserta didik memperoleh nilai capaian 39%.Pertemuan kedua mencapai nilai perolehan 41% dan pertemuan ketiga mencapai perolehan 54%.

Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Siklus I

Dari hasil tindakan siklus I pertemuan ketiga, peserta didik yang mendapat nilai tuntas sebanyak 13 orang peserta didik atau nilai persentase 52%. Hasil capaian ini meningkat dari sebelumnya pertemuan pertama dengan capaian persentase 36%, dari observasi awal sebelumnya yang hanya 7 orang peserta didik atau dengan persentase 28% dan pada pertemuan ketiga siklus I masih terdapat 11 orang tidak tuntas atau dengan persentase 36.67% yang belum mencapai nilai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukan bahwa hasil belajar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Mininimal (KKM) sebesar >75 dengan indikator keberhasilan 85% sesuai yang diharapkan.

Lebih rinci hasil rekapitulasi ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I masing-masing pelaksnaanya sebagai berikut:

1. Hasil penilaian pertemuan pertama mencapai perolehan nilai 36.67%.
2. Hasil penilaian pertemuan kedua mencapai perolehan nilai 50%.
3. Hasil penilaian pertemuan ketiga mencapai perolehan nilai 63.33%.

Adapun penjelasan atau uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator

keberhasilan belum tercapai sesuai ketuntasan yang ditentukaan 85%, sehingga kegiatan penelitian dilanjtukan ke siklus II agar penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dilaksanakan pendidik dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Rekapitulasi Kegiatan Pendidik Siklus II

Pengambilan data pada siklus II sama halnya pada pertemuan siklus I, dimana seluruh aspek kegiatan pengelolaan pembelajaran diamati dan dinilai dengan menggunakan lembar pngamatan. Lembar pengamatan pendidik pada silus II dilakukan pada akhir pembelajaran.

Selengkapnya disajikan pada halaman lampiran seluruh aspek kegiatan pengamatan pendidik selama pelaksanaan siklus II yaitu terdiri dari 3 kali pertemuan,

Dapat dilihat data pada tabel di atas tampak bahwa dalam pembelajaran pendidik sudah mampu mengelolapembelajaran dengan baik. Hasil rata-rata nilai akumulasi perolehan pada pertemuan pertama dikategorikan baik dengan perolehan nilai 84.16%, pertemuan kedua mencapai perolehan nilai 90% dan pada pertemuan akhir, pertemuan ketiga mencapai nilai dengan perolehan 92%. Pada tabel diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan pendidik pada siklus II optimal. Hasil uraian diatas tampak bahwa proses pembelajaran pendidik sudah mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Secara keseluhan sudah menunjukan peningkatan dimana pada siklus I pertemuan pertama, kedua dan ketiga belum mencapai ketuntasan keberhasilan yang telah ditentukan. Dibandingkan pada siklus II menyatakan bahwa beragam kegiatan pendidik sudah dapat dikategorikan sangat baik. Sehingga pendidik sudah dapat menggunakan media kartu bergamabar.

Rekapitulasi Kegiatan Peserta Didik Pada Siklus II.

Dilihat dari tabel di atas terlihat bahwa selama proses pembelajaran dalam setiap pertemuan pada siklus II sudah memperlihatkan keaktifannya dalam pelaksnaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan media kartu bergambar. Hasil capaian akumulasi pada pertemuan pertama mencapai nilai perolehan 65% atau dengan kategori sangat baik, capaian pada pertemuan kedua mencapai nilai perolehan 79% dengan hasil kategori sangat baik dan pada pertemuan ketiga mencapai perolehan 90% dengan capaian kategori sangat baik. Dengan adanya dorongan dan apersepsi dengan baik peserta didik mampu memberikan contoh lain dari materi yang sudah dijelaskan. Dari analisis peneliti pada hasil kegiatan peserta didik hampir keseluruhan sudah mencapai kategori sangat baik dan dimana terjadi peningkatan nilai dari seluruh pertemuan siklus I yang mencapai perolehan 54% dengan kategori baik dapat meningkat pada pertemuan akhir siklus II dimana perolehan nilai 90% atau dikategorikan dengan sangat baik, dimana peningkatannya antara siklus I dan II dengan rentang nilai 36%

Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Siklus II.

Dari hasil tindakan siklus II pertemuan ketiga peserta didik yang mendapat nilai tuntas sebanyak 23 orang peserta didik atau nilai persentase 92%. Hasil capaian ini meningkat dari sebelumnya pertemuan pertama dengan capaian persentase 64%, pada pertemuan kedua mencapai nilai dengan persentase

76% dan pada pertemuan akhir mencapai nilai persentase 92%.

Hasil tersebut menunjukan bahwa hasil belajar sudah lebih mencapai indikator keberhasilan 80% sesuai yang diharapkan.

Dapat dilihat dari tabel sebelumnya di atas pada siklus Il terjadi peningkatan yang tinggi terhadap tingkat hasil belajar. Hasil ini tunjukan dari nilai akhir 23 orang peserta didik telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 80. Hal ini juga ditunjukan atas keberhasilan pendidik dalam mencapai Indikator tujuan pembelajaran, serta telah memberikan penguatan-penguatan dan motivasi yang baik terhadap peserta didik, sehingga peserta didik lebih konsentrasi terhadap penjelasan pendidik, dan telah memperbaiki peningkatan hasil belajar dengan baik terhadap peserta didik. Peserta didik yang sudah meningkat dalam ketuntasan hasil belajar berjumlah sebnyak 23 orang atau 92% dari sebanyak 25 orang peserta didik, dan hanya 2 orang yang belum berhasil mencapai ketuntasan dikarenakan masih belum lancar membaca dan ada pula peserta didik yang jarang masuk dalam setiap pertemuan pembelajaran.

Dari hasil analisis pada penelitian dalam kegiatan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I masih ada kategori kurang baik. Hal ini disebabkan oleh kurang adanya motivasi dari peneliti pada awal pembelajaran, kurang adanya bimbingan dari peneliti terhadap materi yang sulit dipahami oleh peserta didik, serta pengelolaan waktu tidak tepat.Adapun dari hasil penelitian mengenai kegiatan pembelajaran siklus I dengan menggunakan media kartu bergambar belum dapat meningkatan kemampuan membaca lacar peserta didik, dimana pada siklus I diperoleh jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan hanya sebesar 52%, persentase ini apabila dibandingkan dengan hasil observasi awal sebesar 28% maka terjadi peningkatan sebesar 24%. hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil kemampuan membaca lancar peserta didik. Meningkatnya hasil kemampuan membaca lancar peserta didik diakibatkan oleh keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan kriteria indikator kinerja keberhasilan sebagaimana yang dicantum pada bab II maka diperoleh bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Jadi dengan demikian upaya perbaikan dliakukan peneliti pada siklus II. Hal yang perlu diperbaiki yang masih kurang pada siklus I adalah pengelolaan kelas, dimana masih kurangnnya pengawasan setiap kelompak pada saat berdiskusi, hal ini diusahakan menjadi lebih optimal dalam pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus I peserta didik tetap berada pada kelompoknya masing-masing agar tetap lebih memperhatikan kerja sama sebagaimana seperti yang ada pada siklus I. Usaha peneliti untuk menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: *pertama,* diketahui secara tepat faktor apa saja yang dapat menunjang kondisi yang baik atau yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, *kedua*, mengenali masalah-masalah yang diperkirakan bisa timbul dan dapat merusak proses belajar mengajar, *ketiga,* menguasai berbagai pendekatan pada peneglolaan kelas dan mengetahui kapan suatu msaalah pendekatan dilakukan. Melalui upaya perbaikan yang dilakukan oleh pendidik aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran

menjadi lebih baik dan secara tidak langsung akan berdamapak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Adapun pada hasil data siklus II kegiatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran meningkat sebesar 40% dari pertemuan pembelajaran disiklus I sampai ke siklus II. Pada siklus Il upaya perbaikan yang dilakukan oleh pendidik yaitu memotivasi peserta didik pada awal pembelajaran, membimbing dan mengamati peserta didik dalam mengajarkan tugas atau materi-materi yang sulit dipahami dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah direnacanakan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dari siklus I sampai siklus II yang senantiasa ditingkatakan akan mengantarkan pendidik pada pembelajaran yang efektif.

Meningkatnya aktivitas beiajar peserta didik ini tidak secara langsung berdampak terhadap peningkatan hasil kemampuan membaca lancar. Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, dijelaskan bahwa hasil belajar dengan menggunakan media kartu bergambar, bisa meningkatkan hasil kemampuan membaca lancar peserta didik. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar yang menitik beratkan pada peningkatan kemampuan membaca lancar peserta didik dikelas III SD Muhammadiyah 3 Limboto Kabupaten Gorontalo adalah untuk mencapai indikator kinerja sebagai berikut:

a. Data yang diperoleh pada observasi awal terdapat 7 orang peserta didik atau sekitar 28% yang telah mencapai ketuntasan hasil kemampuan membaca lancar, yang belum mampu berjumlah 18 orang atau 72%
b. Pada tindakan siklus I data yang diperoleh peserta didik dalam ketuntasan hasil kmampuan membaca lancar berjumlah 13 orang peserta didik atau dengan persentase 52 % dan belum tuntas sebayak 12 orang peserta didik atau berjumlah 48 %.

Pada pembelajaran tindakan di siklus II, telah terjadi peningkatan hasil kemampuan membaca lancar yang sangat baik. Dengan jumlah peserta didik yang telah mencapai ketuntasan berjumlah 23 orang peserta didik atau dengan persentase 92%. dan sebanyak 2 orang yang belum tuntas atau dengan persentase 8% disebabkan kaena adanya peserta didik yang belum mampu membaca lancar dan ada pula setiap kali pertemuan peserta didik tersebut jarang mengikuti kegiatan belajar mengajar. Seteleah dilihat dari paparan danperkembangan di atas, yaitu dari tindakan siklus I dan siklus Il sudah membuktikan bahwa ada peningkatan belajar tehadap ketuntasan hasil kemampuan membaca lancar peserta didik dikelas III dengan menggunakan media kartu bergambar di SD Muhammadiyah 3 Limboto Kabupaten Gorontalo. Maka dari terlihatnya kemajuan peningkatan peserta didik, tidak ada lagi tindakan pada siklus berikutnya

Adapun pada siklus I pengamatan kegiatan pendidik, peserta didik dan hasil kemampuan membaca lancar belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan dan selanjutnya pada siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal yang telah di tentukan maka tidak ada lagi tindakan berikutnya. Dengan demikian dapat dikatakann bahwa penggunaan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar di SD Muhammadiyah 3 Limboto Kabupaten Gorontalo telah mencapai batas ketuntasan indikator kinerja. Sehingga tidak ada lagi tindakan siklus selanjutnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar pada peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 3 Limboto Kabupaten Gororntalo.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan oleh pendidik dalam menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar peserta didik, yaitu:

1. Pendidik harus lebih memperhatikan kegiatan peserta didik pada saat memberikan materi agar peserta didik akan fokus terhadap pembelajaran dan tugas yang diberikan kepada peserta didik.
2. Untuk lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik kiranya pendidik dapat memilih alternatif media pembelajaran yang sesuai agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
3. Media kartu bergambar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar belajar peserta didik.
4. Hasil penelitian yang bertitik tolak terhadap beberapa hasil karya penelitian sebelumnya. Semoga akan menjadi salah satu sumber inspirasi untuk kelahiran karya-karya intelektual berikutnya. Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan untuk lebih menyempurnakan penelitian ini, perlu diadakan penelitian-penelitian lanjut yang lebih baik dan mendalam agar mendapat sebuah kesimpulan yang tepat dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Komalasari, Kokom. 2010. “Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi”. Bandung: Refika Aditama.

Ruhimat,Toto. Dkk, (2011). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Sanjaya. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Media Group.

Sukiman.(2012). Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: Pedajogja.

Supardi. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT. Bumi Aksara.